

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui secara jelas perkembangan perekonomian di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rumus-rumus matematis sederhana yang telah ada. Dari hasil pengolahan data-data tersebut akan diperoleh gambaran tentang pertumbuhannya yang tergolong lambat agar dapat diprioritaskan dalam pembangunan dengan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang potensial supaya lebih mempercepat pertumbuhan daerah sebagai upaya peningkatan PDRB, sehingga dapat menunjang perekonomian nasional.

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021.

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *time series* yang diambil dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, dan perpustakaan-perpustakaan lainnya baik itu milik lembaga pendidikan ataupun pemerintah daerah Jawa Timur.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, diantaranya yaitu :

##### **1. Studi Kepustakaan**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang masukan yang dibahas dalam skripsi ini.

## 2. Studi Lapangan

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan untuk penulisan skripsi, data-data laporan, catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada lembaga-lembaga yang telah disebutkan diatas.

### 3.5 Definisi Variabel Dan Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman-pengalaman empiris. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap variabel yang dibahas serta memudahkan dalam penerapan data yang digunakan.

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. *Location Quotient*

Didalam analisis ini dipergunakan beberapa data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan PDRB per sektor. Selain itu dipergunakan PDRB dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep per sektor.

#### b. *Analisis Shift Share*

Didalam analisis ini dipergunakan beberapa data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan PDRB per sektor. Selain itu dipergunakan PDRB Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep di tersebut per sektor.

#### c. *Analisis Tipology klassen*

Dalam analisis ini dipergunakan beberapa data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi jawa Timur dan PDRB per sektor Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Ditambah data hasil pendapatan perkapita dimasing-masing daerah dan provinsi jawa timur

### 3.6 Proses Pengolahan Data

#### A. *Analisis Location Quotient*

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep, digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB di Kabupaten Bangkalan,

Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Metode LQ digunakan mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid dalam sebagai berikut :

Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984):

$$LQ = \frac{PDRB_{JBI}}{\sum PDRB_{JB}} \times \frac{\sum PDRB_{JB}}{PDRB_{JT}}$$

Dimana :

$PDRB_{JBI}$  = PDRB sektor I di Kabupaten Pada tahun tertentu.

$PDRB_{JT}$  = Total PDRB di Kabupaten Pada tahun tertentu.

$PDRB_{ji}$  = PDRB sektor I di Jawa Timur Pada Tahun tertentu.

$\sum PDRB_{JB}$  = Total PDRB di Jawa Timur Pada Tahun tertentu.

Berdasarkan formula yang ditunjukkan dalam persamaan di atas maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu :

a.  $LQ > 1$

Jika LQ lebih besar dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di daerah Kabupaten analisis lebih besar dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis.

b.  $LQ < 1$

Jika LQ lebih kecil dari 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di wilayah Kabupaten tersebut analisis lebih kecil dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis.

c.  $LQ = 1$

Jika LQ sama dengan 1, berarti tingkat spesialisasi sektor tersebut di wilayah Kabupaten analisis sama dari sektor yang sama pada Propinsi di daerah Jawa Timur analisis.

Derajat spesialisasi/sektor tidak dapat bernilai negatif, ini terlihat dari sektor rumus LQ sendiri yang menunjukkan pencarian rasio basis maupun non basis, yaitu mencari perbandingan sektor yang lebih unggul bukan mencari selisih dari sektor tersebut. (Kuncoro, 2004:20)

## **B. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. (Robinson Tarigan 2004:11). Analisis *Shift Share* merupakan teknik-teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan daerah perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah dengan daerah yang lebih besar regional atau nasional. (Arsyad 2002:15). Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar. Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift Share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan dalam analisis ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bangkalan, dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan komponen *Share* yaitu (Robinson Tarigan, 2005:46) :

### a. Komponen *National Share* (Ns)

Adalah banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten/Kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi selama periode yang tercakup dalam studi.

### b. Komponen *Proportional Shift* (P)

Mengukur besarnya *Shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat ( $P > 0$ ) dan negatif ( $P < 0$ ), di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh lambat atau bahkan sedang merosot.

## **C. Komponen *Differential Shift* (D)**

Mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumberdaya yang baik mempunyai *differential shift component* yang positif ( $D > 0$ ), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai *differential shift component* yang negatif ( $D < 0$ ).

Teknik analisis ini diawali dengan perubahan PDRB suatu sektor di suatu daerah antara 2 periode, yaitu :

Rumus =  $\Delta = -$

Dimana :

$\Delta$  = Perubahan PDRB sektor Kabupaten  
 = PDRB Kabupaten sektor tahun t  
 = PDRB Kabupaten Sektor tahun dasar

Dalam analisis ini dapat dipisahkan menjadi 3 komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah diantaranya adalah : (Taufik, 2007 : 29 )

#### 4. *Potensi Regional (PR)*

Rumus :

$$\frac{\Delta}{\Delta} - 1 \}$$

#### 5. Pergeseran Proporsional atau *Propotional Share (PS)*

Rumus :

$$= \{ \frac{\Delta}{\Delta} - \frac{\Delta}{\Delta} \}$$

#### 6. Pergeseran yang berbeda (DS)

Rumus :

$$\{ \frac{\Delta}{\Delta} - \frac{\Delta}{\Delta} \}$$

Dimana :

= PDRB Provinsi periode t  
 = PDRB Provinsi periode tahun dasar  
 = PDRB Provinsi sektor i pada tahun t  
 = PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar  
 = PDRB Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun t  
 = PDRb Kabupaten sektor i sampai dengan sektor j pada tahun

dasar  $PS < 0$ , Maka sektor tersebut relatif lambat ditingkat Kabupaten.

$PS > 0$ , Maka sektor tersebut tumbuh relatif cepat ditingkat Kabupaten

$DS < 0$ , Maka sector tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

$DS > 0$ , Maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang relative cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sector tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

$PR < \Delta$  , Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung mendorong pertumbuhan Kabupaten tersebut.

$PR > \Delta$  , Maka pertumbuhan produksi di daerah tersebut cenderung akan menghambat pertumbuhan Kabupaten tersebut. (Taufik, 2007 : 30 )

#### **D. Klassen Typologi**

Typologi Klassen (*Klassen Typology*) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Typologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

Melalui perhitungan kedua indikator tersebut teknis awalan menghitung Analisis Typologi kelas dimulainya:

1. Y adalah nilai rata-rata ;

$$Y_{kab./prov} = ( \text{tahun } i - \text{tahun sebelum} ) / ( \text{tahun } i / 4 ) * 100.$$

2. R adalah pertumbuhan ;

$$R_{kab./prov} = ( \text{tahun sebelum} + \text{tahun } i ) / ( \text{PDRB tahun sebelum} + \text{PDRB tahun } i ) * 100.$$

Typologi Klassen merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor, subsektor, usaha/industri, atau komoditas unggulan atau prioritas suatu daerah. Dalam analisis Klassen ini akan diperoleh informasi perbandingan antara kontribusi dan pertumbuhan sektor maupun subsektor ekonomi. Ada empat tipologi yang menjelaskan posisi suatu sektor atau subsektor ekonomi dalam analisis Klassen, yaitu:

- a. Tipologi I: area dengan pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang cukup tinggi (*high growth and income*). Area ini disebut sebagai area cepat maju dan tumbuh.
- b. Tipologi II: area dengan kategori maju tetapi tertekan (*high income but low growth*).
- c. Tipologi III: area termasuk kategori berkembang dengan cepat (*high growth but low income*).
- d. Tipologi IV: area yang relatif tertinggal (*low growth and low income*)